

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BAHASA INGGRIS FUNGSIONAL BAGI REMAJA DI PANTI ASUHAN ANANDA SEVA DHARMA

Ni Wayan Monik Rismadewi¹, Putu Adi Krisna Juniarta², Luh Gd Rahayu Budiarta³, I Ketut Trika Adi Ana⁴, Gde Arys Bayu Rewa⁵, Wayan Radita Yuda Pradana⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNDIKSHA

Email: monik.rismadewi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

English communication is vital for teenagers to access education, jobs, and global opportunities. At the Ananda Seva Dharma orphanage, limited exposure and lack of instructors hinder English learning. To address this, the service team held a three-session functional English training and mentoring program. The materials covered English for daily life, social and emotional expression, and work-related confidence, taught through interactive activities like games, simulations, practice, and group discussions. Evaluation used participant observation, performance assessment, and final tests. The results showed significant improvement in participants' English skills, with an average score above 85 (very good). Participants also showed high enthusiasm and active engagement in every session. Thus, this service activity successfully improved the children's functional English skills while supporting their educational needs. The outputs include a final report, seminar proceedings, and a documentation video.

Keywords: *functional English, interactive method, orphanage*

ABSTRAK

Keterampilan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris merupakan keterampilan esensial bagi remaja untuk mengakses pendidikan, pekerjaan, dan kesempatan global. Di Panti Asuhan Ananda Seva Dharma, keterbatasan paparan dan kurangnya instruktur menghambat pembelajaran bahasa Inggris. Untuk menyelesaikan masalah ini, tim pengabdian melaksanakan program pelatihan dan pendampingan bahasa Inggris fungsional melalui tiga pertemuan. Materi meliputi bahasa Inggris untuk kehidupan sehari-hari, ekspresi sosial-emosional, serta kepercayaan diri terkait pekerjaan, diajarkan melalui kegiatan interaktif seperti permainan, simulasi, latihan, dan diskusi kelompok. Evaluasi menggunakan observasi partisipan, penilaian kinerja, dan tes akhir. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan bahasa Inggris peserta dengan skor rata-rata >85 (kategori sangat baik). Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi melalui keterlibatan aktif di setiap sesi. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan bahasa Inggris fungsional anak-anak panti sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi kebutuhan pendidikan mereka. Luaran kegiatan berupa laporan akhir, prosiding seminar nasional, dan video dokumentasi.

Kata kunci: *bahasa Inggris fungsional, interaktif, panti asuhan, pembelajaran*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah digunakan di berbagai sektor untuk baik secara formal maupun informal. Pemanfaatan Bahasa Inggris tersebut mendorong masyarakat untuk berusaha menjadi terampil menggunakannya. Secara akademik, penguasaan Bahasa Inggris memungkinkan para pelajar untuk bersaing

secara kompetitif di dunia kerja, mengakses pendidikan perguruan tinggi di luar negeri dan memungkinkan akses informasi secara global (Sun 2023). Menguasai Bahasa Inggris juga memungkinkan penutur (non-native) untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi. Dalam hal ini penutur dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat yang memiliki literasi, dan memungkinkan untuk mendapatkan peluang

lebih besar dalam mengakses pendidikan serta pekerjaan (Zengaro and Zengaro 2022). Banyak studi menekankan bagaimana keterampilan Bahasa Inggris dapat memberikan keuntungan dalam bentuk peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan dan menunjang komunikasi yang efektif di lingkungan professional. Dengan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik maka seseorang akan memiliki peluang yang lebih besar untuk bersaing di dunia kerja pada era globalisasi ini (Lubis and Ritonga 2023). Melihat pentingnya Bahasa Inggris maka, di berbagai negara, siswa diajarkan dan didorong untuk belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dimana Bahasa Inggris digunakan dalam kegiatan sehari (publik, media, dll) (Fallon and Rublik 2012).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, meskipun Bahasa Inggris dimasukkan ke dalam kurikulum, pada kenyataannya hal ini tidak menjadi jaminan siswa memiliki kemahiran berbahasa Inggris yang baik. Beragamnya kemampuan setiap siswa, terbatasnya waktu belajar di sekolah, dll, berkontribusi erat terhadap tingkat keterampilan berbahasa siswa. Sehingga, solusi-solusi seperti kelas tambahan di luar sekolah menjadi pilihan. Akan tetapi, untuk mendapatkan akses tersebut maka diperlukan latar belakang ekonomi yang memadai. Ini sulit diperoleh terutama bagi siswa yang memiliki latar belakang ekonomi ke bawah, seperti anak-anak terlantar atau kurang mampu.

Anak-anak terlantar atau anak-anak yang kurang mampu ini diberikan wadah oleh pemerintah dalam bentuk lembaga sosial yang dikenal dengan panti asuhan (Meltareza et al. 2022). Sebagai lembaga kesejahteraan sosial, panti asuhan adalah institusi pelayanan sosial yang bertujuan untuk membantu memberikan dukungan pada masyarakat termasuk memenuhi kebutuhan dalam bidang Pendidikan (Ilham et al. 2023; Warman et al. 2019). Namun demikian, dengan karakteristik lembaga non profit yang dimiliki oleh panti asuhan, ada beberapa tantangan yang dihadapi terkait dengan penyediaan fasilitas yang menunjang di bidang pendidikan, salah satunya adalah kurangnya

sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya, dan hal yang sama juga terjadi di salah satu panti asuhan di kabupaten Buleleng yaitu Panti Asuhan Ananda Seva Dharma. Disampaikan oleh pihak mitra bahwa hal ini berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan Bahasa Inggris anak-anak di panti asuhan ini. Mitra juga menyampaikan bahwa dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia nyata, anak-anak di panti asuhan sangat perlu menguasai Bahasa Inggris sesuai dengan kaidah Bahasa yang baik dan benar yang dapat digunakan secara fungsional untuk keperluan sehari-hari (informal) maupun formal.

Bahasa Inggris fungsional dapat didefinisikan sebagai pendekatan pragmatis yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa dimana focus utama dari pendekatan ini adalah komunikasi yang digunakan dalam dunia nyata dibandingkan dengan struktur Bahasa secara teoritis (Halliday 1973). Pada Bahasa Inggris fungsional, pembelajaran lebih ditekankan pada bagaimana Bahasa itu digunakan dalam konteks interaksi kehidupan sehari-hari yang sangat berbeda dengan metode pembelajaran Bahasa tradisional secara umum (Ayub and Mohammed 2024).

Secara teoritis ada tiga elemen utama yang dapat dijadikan dasar pada pembelajaran Bahasa Inggris fungsional. Pada **kompetensi komunikatif**, pembelajaran Bahasa difokuskan dengan menghadirkan interaksi bermakna, misalnya melalui role play kontekstual (wawancara kerja, tawar-menawar). Selanjutnya, **integrasi tata bahasa fungsional** membantu siswa memahami fungsi bahasa untuk menyampaikan ide, membangun hubungan, dan berkomunikasi sesuai konteks sosial. Terakhir, **pembelajaran berbasis tugas** (misalnya menulis surat keluhan, memberi petunjuk) membuat siswa lebih aktif, terlibat langsung, dan meningkatkan retensi karena mencerminkan kebutuhan nyata. Secara keseluruhan, pendekatan ini mendorong pemahaman praktis bahasa dalam konteks dunia nyata. Tidak seperti metode tradisional yang menekankan hafalan

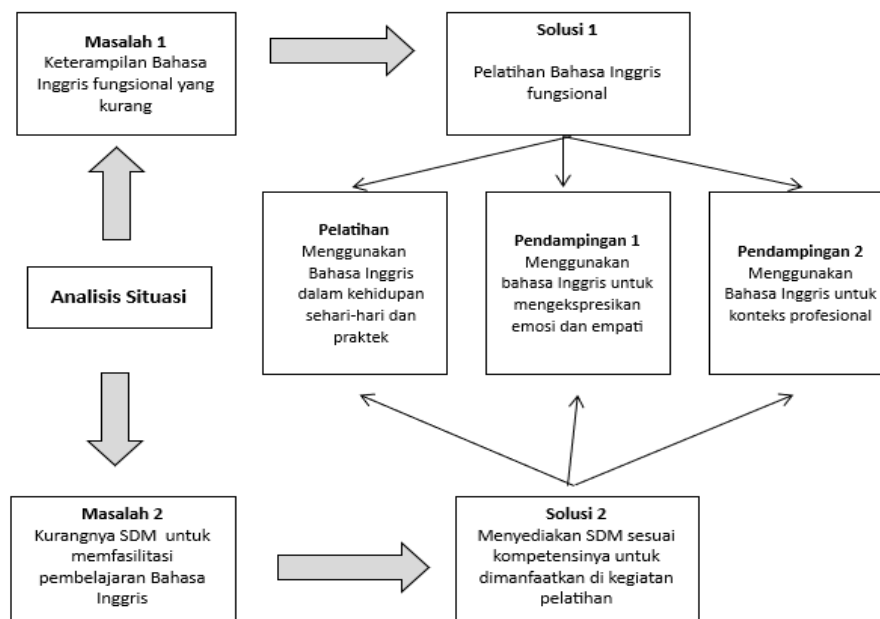
aturan secara mekanis, Bahasa Inggris Fungsional didasarkan pada linguistik terapan, dengan fokus pada bagaimana bahasa digunakan dalam interaksi sehari-hari (Halliday 1973). Pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan ini sangat cocok bagi anak-anak di panti asuhan, karena memberikan mereka keterampilan yang dapat langsung digunakan untuk pendidikan, pekerjaan, dan integrasi dalam kehidupan social sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kegiatan pengabdian ini nantinya bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan

seperti yang telah dipaparkan di atas, yaitu dengan memberikan bantuan dalam bidang akademik dalam bentuk pemberian pelatihan dan pendampingan Bahasa Inggris fungsional bagi anak-anak di panti asuhan.

METODE

Untuk memecahkan masalah sesuai dengan analisis situasi maka tim pengabdian melaksanakan kegiatan yang terdiri 1 kali pelatihan dan 2 kali pendampingan, yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan dilakukan dengan mengintegrasikan permainan, simulasi, praktik langsung, kolaborasi kelompok kecil. Pada pertemuan pertama, pengabdian dan tim memberikan materi *English for daily life*. Di pertemuan ini materi, tujuan utamanya adalah agar peserta kegiatan mampu menggunakan ekspresi dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (*greetings, asking for information*).

Pada pertemuan kedua, materi yang diberikan adalah *English for Social and Emotional Expression*. Pada kegiatan ini, peserta diharapkan mampu menggunakan Bahasa Inggris untuk mengekspresikan perasaan, memberi pujian dan menunjukkan empati pada orang lain. Pada pertemuan terakhir materi yang diberikan yaitu *English for Work and Confidence*. Tujuan kegiatan ini adalah untuk

membuat peserta kegiatan mampu memperkenalkan diri secara professional, menyebutkan keahlian dan komunikasi dalam wawancara sederhana.

Pada ketiga pertemuan tersebut difasilitasi oleh narasumber yang secara langsung membimbing anak-anak sekaligus memberikan *immediate feedback* setelah praktek (simulasi, bermain peran, dsb) dilakukan oleh peserta. Evaluasi proses juga dilakukan di pertemuan pertama dan kedua dengan mengobservasi partisipasi dan keaktifan peserta saat mengikuti kegiatan. Sedangkan evaluasi produk dan program dilakukan di pertemuan terakhir. Evaluasi produk dilakukan dalam bentuk unjuk kinerja dimana peserta akan memilih salah satu materi untuk dipraktikkan, dan evaluasi program dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan sekaligus relevansi kegiatan terhadap permasalahan yang disampaikan oleh mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan dilakukan 3 kali pertemuan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pelatihan pengabdian memberikan materi dasar Bahasa Inggris untuk sehari-hari, materi Bahasa Inggris untuk

mengekspresikan perasaan, memberi pujian dan menunjukkan empati pada orang lain, dan materi terakhir yaitu Bahasa Inggris untuk keperluan pekerjaan. Pada pelaksanaannya di setiap pertemuan, kegiatan diawali dengan melakukan *warming up activities* yang bertujuan untuk menciptakan kesiapan belajar peserta yang dilanjutkan dengan paparan materi oleh narasumber selama kurang lebih 20 menit. Pemberian materi dilanjutkan dengan membuat 3 kelompok kecil untuk memfasilitasi diskusi dan simulasi sebagai aplikasi dari materi yang telah diberikan. Dalam kelompok kecil ini narasumber dibantu dengan beberapa asisten mendampingi proses diskusi untuk masing-masing materi yang dibahas. Setelah proses diskusi berlangsung, para peserta diberikan tugas yang disesuaikan dengan materi yang kemudian diunjuk kerjakan di depan peserta lain. Pada tahap ini narasumber kemudian memberikan *feedback* positif, dan pada tahap ini pengabdian dapat langsung melakukan kegiatan evaluasi terhadap keterampilan peserta sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan pengabdian. Peserta lain juga diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pekerjaan yang telah dipraktikkan sehingga ini dapat menumbuhkan motivasi mereka dalam belajar Bahasa Inggris



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Dari ketiga rangkaian pengabdian yang telah dilakukan, pengabdi dapat mengobservasi secara langsung bahwa anak-anak di panti asuhan Ananda Seva Dharma mengikuti kegiatan dengan penuh semangat. Hal ini terlihat dari antusiasme dan keaktifan mereka selama kegiatan berlangsung. Pada sesi diskusi kelompok, peserta secara aktif terlibat pada diskusi dan menunjukkan inisiatif yang tinggi dengan mengutarakan berbagai pertanyaan terkait dengan materi yang diberikan. Disamping itu, partisipasi mereka juga ditunjukkan dengan keberhasilan peserta dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik yang dibuktikan dengan unjuk kinerja di akhir kegiatan. Anak-anak menunjukkan partisipasi yang sangat aktif dalam pembelajaran karena materi yang diberikan, yaitu bahasa Inggris fungsional, relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Darong 2024). Keterkaitan materi dengan pengalaman nyata membuat mereka merasa bahwa apa yang dipelajari tidak hanya sekadar teori, melainkan sesuatu yang benar-benar bermanfaat (Halliday 1973). Hal ini terlihat dari cara mereka memberi perhatian penuh pada

SIMPULAN

Sebagai lembaga sosial, permasalahan yang dihadapi mitra yaitu Panti Asuhan Ananda Seva Dharma dalam bidang akademik khususnya Bahasa Inggris yaitu terbatasnya SDM yang memadai. Kurangnya kesempatan berlatih di luar jam sekolah juga berdampak terhadap kurangnya keterampilan Bahasa Inggris bagi anak-anak ini, sehingga kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dan pendampingan Bahasa Inggris Fungsional menjadi jawaban terhadap permasalahan mitra.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini maka setidaknya anak-anak mendapatkan paparan Bahasa Inggris lebih banyak dengan meningkatnya frekwensi mereka mempraktekan Bahasa Inggris dengan pendampingan dari SDM yang mumpuni di bidangnya. Dari serangkaian kegiatan ini,

setiap penjelasan guru dan keterlibatan mereka dalam setiap aktivitas yang diberikan. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga secara sadar berusaha memahami dan menguasai materi karena menyadari kegunaannya bagi kehidupan mereka (Nasimova 2022). Selain itu immediate feedback dari narasumber memungkinkan peserta untuk meningkatkan motivasi dan pada saat yang bersamaan dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri peserta (Sallang and Ling 2019). Situasi ini menumbuhkan motivasi intrinsik, sehingga dorongan untuk belajar datang dari dalam diri mereka sendiri, bukan semata-mata karena tuntutan dari luar. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna karena anak-anak merasa “dekat” dengan materi. Pada akhirnya, relevansi materi dengan kebutuhan nyata siswa berdampak positif terhadap kualitas partisipasi dan hasil belajar yang dicapai (Richards and Rodgers 2014).

peserta mengikuti kegiatan dengan antusias yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dari evaluasi kegiatan yang dilakukan juga terlihat bahwa keterampilan peserta mengalami perubahan yang signifikan kearah yang baik. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dirancang.

Naskah disertai biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah), serta alamat e-mail dan nomor telepon (terpisah dari draf artikel).

DAFTAR RUJUKAN

- Ayub, Sadia, and Lubna Ali Mohammed. 2024. "Theories And Instructional Approaches to Speaking and Career Preparation: An Analysis of HEC 's Functional English Curriculum at The University Level ." 27(4).
- Darong, Hieronimus. 2024. "Unlocking the Potential of Systemic Functional Linguistics for Corrective Feedback in EFL Classroom Interactions." *Proceedings of the 3rd International Conference on Education, Humanities, Health and Agriculture (ICEHHA 2023)*. doi: 10.4108/eai.15-12-2023.2345635.
- Fallon, Gerald, and Natalie Rublik. 2012. "Second-Language Education Policy in Quebec: ESL Teachers' Perceptions of the Effects of the Policy of English as a Compulsory Subject at the Early Primary Level." *TESL Canada Journal* 29(2):58. doi: 10.18806/tesl.v29i2.1100.
- Halliday, Michael Alexander Kirkwood. 1973. *Explorations in the Functions of Language*. London: Edward Arnold.
- Ilham, Ilham, Muhammad Hudri, Irwandi Irwandi, Rima Rahmaniah, Hijril Ismail, and Hidayati Hidayati. 2023. "Pendampingan Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Mataram." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7(2):1440. doi: 10.31764/jpmb.v7i2.14714.
- Lubis, S. L., and F. U. Ritonga. 2023. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Anak Di Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia." *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian ...* 2(1):76–82. doi: 10.55123/abdisoshum.v2i1.1473.
- Meltareza, Ridma, Detya Wiryany, Ira Aryanti Rasyi Lubis, Rizki Surya Tawaqal, and Ahmad Taufiq Maulana Ramdan. 2022. "English Proficiency Training in Bandung Orphanages." *Inaba of Community Services Journal* 1(1):13–24. doi: 10.56956/inacos.v1i1.30.
- Nasimova, Muattar. 2022. "Communicative Language Teaching." *Society and Innovations* 5. doi: 10.47689/2181-1415-vol3-iss5/s-pp222-228.
- Richards, Jack C., and Theodore S. Rodgers. 2014. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge university press.
- Sallang, Howes, and Ying-Lei Ling. 2019. "The Importance of Immediate Constructive Feedback on Students' Instrumental Motivation in Speaking in English." *Britain International of Linguistics Arts and Education (BioLAE) Journal* 1(2):1–7. doi: 10.33258/biolae.v1i2.58.
- Sun, Weina. 2023. "The Impact of Automatic Speech Recognition Technology on Second Language Pronunciation and Speaking Skills of EFL Learners: A Mixed Methods Investigation." *Frontiers in Psychology* 14(August). doi: 10.3389/fpsyg.2023.1210187.
- Warman, Jaka Satria, Vivi Mardian, Laila Suryani, Fina Rahayu Fista, Irwan Irwan, Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang, Fakultas Ilmu Sosial, and Universitas Negeri Padang. 2019. "PROGRAM PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS ANAK-ANAK PANTI ASUHAN MELALUI." *DINAMISIA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3(2):280–85. doi: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3304.
- Zengaro, Sally, and Franco Zengaro. 2022. "Active Learning, Student Engagement, and Motivation: The Importance of Caring Behaviors in Teaching." Pp. 66–83 in *Handbook of Research on Active Learning and Student Engagement in Higher Education*. IGI Global.